

**TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP NEGERI 4 KALASAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Chitta Amanda
NIM. 12601241022

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 4 KALASAN**

Disusun oleh:

Chitta Amanda

NIM. 12601241022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

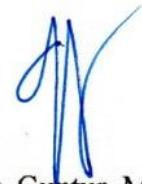
Yogyakarta, 19 Juli 2019

Mengetahui

Disetujui

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001



Aris Fajar Pamabudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 4 KALASAN

Disusun oleh:

Chitta Amanda

NIM. 12601241022

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta.

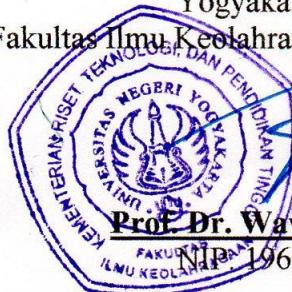
Pada tanggal 22 Juli 2019



- | Nama/ Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|--------------|------------|
| 1. <u>Aris Fajar Pambudi, M.Or.</u>
Ketua Pengaji/ Pembimbing | | 22/08/2019 |
| 2. <u>Nur Sita Utami, M.Or.</u>
Sekertaris Pengaji | | 22/08/2019 |
| 3. <u>Ahmad Rithaudin, M.Or.</u>
Pengaji Utama | | 22/08/2019 |

Yogyakarta, 22 Agustus 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 4 Kalasan” ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2019
Yang menyatakan,



Chitta Amanda
NIM. 12601241022

MOTTO

“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain”.

(Michelle Obama)

PERSEMBAHAN

Alhamdulilah kупanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang- orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangan dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk Ayahanda (Yayat Sudaryat), Ibunda tercinta (Taryati) dan adinda tersayang (Dhitta Ayuningtyas Dwi Putri, Sekar Mahardhika Putri, Jessica Salsabella Putri). Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

TANGGAPAN SISWA KELAS VIII TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 4 KALASAN

Oleh:
Chitta Amanda
NIM. 12601241022

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian metode yang digunakan yaitu survey dan menggunakan instrumen angket. Jumlah sampel sebanyak 15% dari 224 siswa yaitu 35 siswa yang mewakili kelas VIII yang kemudian setiap kelas akan diambil sampel sebanyak 5 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, dan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diukur dengan 4 indikator yang termasuk dalam faktor internal dan faktor eksternal berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. Dengan demikian terkait hasil penelitian yang masih termasuk dalam kategori sedang maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Tanggapan siswa SMP 4 Kalasan, Media Pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul: “Tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 4 Kalasan”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Aris Fajar Pembudi, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Aris Fajar Pembudi, M.Or ., Nursita Utami, M.Or., dan Ahmad Ritaudin, M.Or., selaku Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan sekaligus Ketua Program Studi pendidikan olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S, Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala SMP Negeri 4 Kalasan yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMP Negeri 4 Kalasan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini
7. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mencerahkan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil selama hidup penulis.
8. Adinda tersayang yang selalu mendampingi penulis dalam kondisi apapun.

9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Pembelajaran	7
2. Komponen Pembelajaran.....	10
3. Metode Pembelajaran	16
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	17
5. Tinjauan tentang Media Pembelajaran	20
6. Tinjauan tentang Tanggapan	32
7. Tinjauan tentang Siswa.....	35
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41

B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Keterbatasan Penelitian	72
D. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kalasan	43
Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Angket....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Tanggapan Siswa kelas VIII terhadap Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan	49
Tabel 3.6 Rentang Norma	51
Tabel 3.7 Pengkategorian Skor	51
Tabel 4.1 Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).	53
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	54
Tabel 4.3 Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indra sehat.....	56
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indra sehat.....	57
Tabel 4.5 Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju	58

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju.....	59
Tabel 4.7 Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas.....	61
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas.	62
Tabel 4.9 Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator waktu yang cukup.....	63
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan waktu yang cukup.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	55
Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indera sehat.....	58
Gambar 4.3 Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju.....	60
Gambar 4.4 Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas.	63
Gambar 4.5 Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator waktu yang cukup.	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS.....	76
Lampiran. 2. Surat Ijin	77
Lampiran. 3. Kartu Bimbingan	79
Lampiran. 4. Angket Penelitian	80
Lampiran. 5. Hasil Penelitian	82
Lampiran. 6. Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sistem Pendidikan Nasional adalah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis,

menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat. Menurut Rohman (2009:4), pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan menentukan dalam membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju.

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya upaya-upaya pembaharuan dari segi pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah mulai menggunakan teknologi yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan sehingga akan menyebabkan pergeseran makna pendidikan. Dengan segala potensi yang dimiliki siswa, maka dengan sendirinya siswa akan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode dan media merupakan sebuah alat yang dapat membantu seorang guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan tersebut dapat berupa tampilan visual, yaitu gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu yang ditampilkan berfungsi memberikan pengalaman yang lebih nyata, memotivasi siswa, dan memudahkan pengalaman dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini nantinya berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik memanfaatkan pembelajaran sebagai media komunikasi sehingga akan terjadi interaksi antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 4 Kalasan terhadap siswa kelas VIII diperoleh informasi yaitu SMP Negeri 4 Kalasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sekolah ini memiliki 21 kelas yang terdiri dari 7 kelas IX, 7 kelas VIII, dan 7 kelas VII. Sekolah tersebut termasuk sekolah yang memiliki fasilitas dan media pembelajaran yang cukup lengkap. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada siswa kelas VIII dimana siswa kelas VIII dirasa memiliki beberapa karakteristik yang dapat mendukung keberhasilan penelitian ini. Pada tahun 2018 ini kelas VIII sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar yang terpusat pada peserta didik, hal ini yang menyebabkan adanya tuntutan untuk menjadikan peserta didik berpikir secara kreatif dan menjadikan rasa ingin tahu peserta didik menjadi lebih besar.

Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih berpikir kreatif serta lebih fokus pada materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi kenyataan di lapangan, media yang digunakan pendidik masih belum maksimal selain itu penggunaan media juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dikaji lebih mendalam mengenai permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 4 Kalasan, antara lain sebagai berikut:

1. Minat siswa di sekolah terhadap penggunaan media pembelajaran cukup tinggi, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga penggunaan media dalam pembelajaran belum maksimal.
2. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran perlu ditingkatkan.
3. Masih ada beberapa materi praktik yang seharusnya bisa menggunakan media akan tetapi belum optimal dalam penggunaannya.

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar tanggapan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran.
2. Informasi yang disajikan yaitu: hukum media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Seberapa tinggi tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Kalasan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, khususnya dalam hal melakukan variasi strategi dan penggunaan media pembelajaran saat mengajar, selain itu melalui penelitian ini diharapkan siswa semakin termotivasi untuk selalu mencari pengetahuan baru terkait materi-materi pembelajaran agar nantinya dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar hasil belajar siswa juga akan meningkat.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, menggunakan media dalam proses mengajar dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat membuat peserta didik fokus dengan materi yang diajarkan.
- b. Bagi siswa, memberikan kesan positif bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan terlebih didukung dengan adanya media yang diberikan guru dalam hal proses pembelajaran. Meningkatkannya hasil belajar yang dipengaruhi oleh adanya media dalam pembelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah, lebih memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta kualitas tenaga pendidik yang dimiliki guna menjadikan sekolah sebagai sekolah unggulan dan meraih apa yang menjadi tujuan atau cita-cita dari sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan hasil yang dapat dijadikan sebuah refleksi diri untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi-inovasi pada saat proses mengajar terutama dalam hal media pembelajaran agar nantinya dapat berkembang dan menjadi pendidik yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah: “Kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Kemudian konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah: “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Menurut Wragg (2012:12), pembelajaran yang efektif adalah: pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Usman (2012:12) bahwa:

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatifuntuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Sementara Gagne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Menurut Miarso (1993) menyatakan bahwa, “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.”

- a. Ciri-ciri pembelajaran yang dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja.
 - 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
 - 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
 - 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

2. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B.

Suryosubroto (1990: 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa (2010: 222) berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaranyang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sera indikator yang telah ditentukan. Tujuan

pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian siswa. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mengikuti prinsip psikologi. Agar materi pembelajaran itu dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Materi pembelajaran harus mempunyai lingkup dan urutan yang jelas. Lingkup dan urutan itu dibuat bertolak dari tujuan yang dirumuskan. Materi pembelajaran berada dalam ruanglingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran- ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan. Harjanto (2005: 222) menjelaskan beberapa kriteria pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam sistem pembelajaran dan yang mendasari penentuan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Kriteria tujuan pembelajaran.Suatu materi pembelajaran yang terpilih dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus atau tujuan-tujuan tingkah laku. Karena itu, materi tersebut supaya sejalan dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
- 2) Materi pembelajaran supaya terjabar.Perincian materi pembelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap tujuan pembelajaran khusus yang dijabarkantelah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan terukur. Ini berarti terdapat keterkaitan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pembelajaran.
- 3) Relevan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Karena setiap materi pembelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara bulat dan utuh. Beberapa aspek di antaranya adalah pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan.

- 4) Kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Siswa dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pembelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.
- 5) Materi pembelajaran mengandung segi-segi etik. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan moral siswa kelak. Pengetahuan dan keterampilan yang bakal mereka peroleh dari materi pelajaran yang telah mereka terima di arahkan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang etik sesuai dengan sistem nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 6) Materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup danurutan yang sistematik dan logis. Setiap materi pembelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologi siswa. Dengan cara ini diharapkan sisi materi tersebut akan lebih mudah diserap siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.
- 7) Materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih materi pembelajaran. Buku sumber yang baku umumnya disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan disusun berdasarkan GBPP yang berlaku, Kendatipun belum tentu lengkap sebagaimana yang diharapkan. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Tanpa materi pembelajaran proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus sistematis, sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan, terjabar, relevan dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup yang logis, dan bersumber dari buku.

c. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (2013: 133), "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau

yang lain". Menurut Annurahman (2013:146), Model pembelajaran adalah:

Sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman berupa rencana yang dilakukan oleh guru berupa kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus dengan metode tanya jawab dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran menujukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran secara sistematis. Menurut Rusman (2013:136), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
 - (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax),
 - (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi,
 - (3) Sistem sosial,
 - (4) Sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
 - (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, metode pembelajaran pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal

ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sumiati dan Asra (2009:92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran oleh guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, guru harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor di atas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Hakikat Pendidikan Jasmani yang saat ini sering kali disebut dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan disingkat PKOK menurut A. M. Bandi Utama dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2011: 2) merupakan aktivitas gerak yang dilakukan peserta

didik untuk mendapatkan pengalaman seperti kecerdasan, emosi, kerjasama dan keterampilan. Selain itu aktivitas jasmani yang dilakukan peserta didik juga mengasah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengertian Pendidikan Jasmani menurut Cholik Mutohir (Cholik Mutohir, 1992), Olahraga adalah proses sistematik yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Jasmani diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*Outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersikap rekreatif.

5. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara atau pengantar. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Proses pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang media pembelajaran khususnya media gambar hidup merupakan alat bantu atau perantara untuk menyampaikan ide, gagasan atau materi dengan maksud tujuan yang terkandung dalam materi tersebut dapat tersampaikan ke peserta didik dengan baik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan cara-cara mengajar yang baik seperti inovatif, memunculkan minat dan motivasi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namunproses belajar tanpa kehadiran guru dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan

pembelajaran. Susilana dan Riyana (2009: 179) mengklasifikasikan penggunaan media berdasarkan tempat penggunaannya, yaitu:

- 1) Penggunaan media di kelas. Pada teknik ini media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut
- 2) Penggunaan media di luar kelas. Media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun digunakan oleh siswa sendiri tanpa instruksi guru atau melalui pengontrolan oleh orang tua siswa. Penggunaan media di luar kelas dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu penggunaan media tidak terprogram dan penggunaan media secara terprogram.
 - a) Penggunaan media tidak terprogramPenggunaan media dapat terjadi di masyarakat luas. Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan media massa yang ada di masyarakat. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu bahwa media itu digunakan tanpa dikontrol atau diawasi dan tidak terprogram sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan oleh guru atau sekolah.
 - b) Penggunaan media secara terprogram. Media digunakan dalam suatu rangkaian yang diatur secara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Peserta didik sebagai sasaran diorganisasikan dengan baik sehingga mereka dapat menggunakan media itu secara teratur, berkesinambungan dan mengikuti pola belajar mengajar tertentu.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- a. Pilihan media tradisional
 1. Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi apaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.

2. Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
 3. Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
 4. Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
 5. Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 6. Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
 7. Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 8. Media realia yaitu model, specimen(contoh), manipulatif (peta, boneka).
- b. Pilihan media teknologi mutakhir
1. Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
 2. Media berbasis *mikroprosesor* yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *inteligjen*, interaktif, *hipermedia*, *compact* (video) disc.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

Kemp & Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu: media cetakan, media pajang, *overhead transparancies*, rekaman *audiotape*, *seri slide* dan *filmstrips*, penyajian *multi-image*, rekaman video dan film hidup, komputer.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing- masing,

maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran media berguna sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain- lain), meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berguna untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, serta memberikan umpan balik. Media pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran memiliki banyak fungsi. Menurut Levie & Lentz dalam Hujair A.H Sanaky (2013:7) fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran, itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyeksikan melalui LCD dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambing dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi compensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi media pembelajaran menurut Suwardi (2007:76) dalam bukunya Manajemen Pembelajaran diantaranya:

- 1) Media sebagai sumber belajar. Media sebagai sumber belajar maksudnya media yang digunakan oleh guru dapat berfungsi sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu berada. Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pembelajarannya.
- 2) Media sebagai alat bantu. Media sebagai alat bantu maksudnya media mempunyai fungsi untuk membantu guru dalam mencapaitujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi lebih menarik. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hamalik (2010:30) mengungkapkan bahwa :

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu.

Secara umum dijelaskan Sadiman (2003: 16– 17) media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a. Objek terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan mode, diagram dan lain-lain, dan
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b. Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataaan.
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan kemampuan media dalam : (a) Memberikan perangsang yang sama, (b) Mempersama pengalaman, (c) Menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2009:21-23) manfaat dari penggunaan media sebagai bagian integral pengajaran di kelas atau sebagai cara utama pengajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau menyajikan melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil

tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sehingga landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

- 2) Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa selalu terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Dari berbagai manfaat media pembelajaran yang telah dibahas oleh beberapa ahli, media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intrusi dimana informasi yang terdapat dalam media itu dapat diterima dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa.

c. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan atau guru, komponen penerima pesan atau siswa dan komponen siswa itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Seringkali dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, maksudnya materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal, dapat menimbulkan *verbalisme* dan kesalahan persepsi.

d. Jenis dan Karakteristik Media

Seiring perkembangan jaman dan semakin majunya teknologi, maka media juga semakin berkembang. Sekarang ini makin banyak muncul dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari banyaknya pendapat dari para ahli, belum ada suatu kesepakatan dalam penggolongan atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspek. Berikut merupakan beberapa contoh taksonomi yang dapat disimpulkan oleh Sadiman, (2003:20-23) yaitu :

- 1) Taksonomi menurut Rudy Bretz
Bretz mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok yaitu : suara, visual dan gerak.
- 2) Hirarki media menurut Duncan
Duncan ingin menjajarkan biaya investasi, kelangkaan dan keluasan lingkup sasarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak dengan kerumitan perangkat medianya dengan satu hirarki.

- 3) Taksonomi menurut Briggs
Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang digunakan dalam proses mengajar, objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar.
- 4) Taksonomi menurut Gagne
Gagne membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu : benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.
- 5) Taksonomi menurut Edling
Menurut Edling, media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio dan pengalaman visual dan dua pengalaman belajar tiga dimensi.

Jenis-jenis media menurut Bretz (Ishrayanto, 2008: 14)

mengidentifikasi ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis dan simbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang ditangkap dengan indera penglihat. Di samping itu, Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu : (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Menurut Arief S. Sadiman, dkk (1996: 28) jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Media grafis. Media grafis termasuk dalam media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.
- 2) Media audio. Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium.
- 3) Media proyeksi diam. Mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, *overhead projektor*, dan *projektor opaque*.

Menurut Suryobroto (2004:18-23) media pembelajaran yang digunakan di Indonesia ada beberapa macam, yaitu :

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, seperti media yang lain berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media grafis antara lain : a) Gambar/Foto, b) Sketsa, c) Diagram, d) Kartun, e) Poster, f) Papan Folanel, g) Papan Buletin.

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran atau suara. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Jenisnya : a) Radio, b) Alat Perekam Pita Magnetic, c) Laboratorium Bahasa.

3) Media Proyeksi Diam

a) Film Bingkai, b) Film Rangkai, c) Media Transparansi, d) Projektor Tak Tembus Pandang, e) Mikrofis, f) Film Gelang, h) Televisi, i) Permainan dan Stimulus

Menurut Rudy Bretz dalam Sadiman (2003:43), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media : (1) media audio visual gerak, (2) media audio visual diam, (3) media audio semi gerak, (4) media visual gerak, (5) media visual diam, (6) media semi gerak, (7) media audio dan (8) media cetak. Sedangkan menurut Suranto (2005:122) berdasarkan bentuknya media komunikasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Media cetak, ialah segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti surat kabar, leaflet, brosur, bulletin, dan sebagainya
- 2) Media visual, atau media pandang artinya untuk menerima pesan yang disampaikannya digunakan indera penglihatan. Misalnya film, televisi, lukisan, foto, pameran, dan lain-lain.
- 3) Media audio, untuk menerima pesan yang disampaikan digunakan indera pendengaran, seperti radio, telepon, taperecorder, dan sebagainya.
- 4) Media audio-visual, ialah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk dapat mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus, termasuk jenis ini adalah televisi dan film.

Selain itu, beberapa macam media pengajaran menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002:3) adalah:

Pertama, media grafis atau sering disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.Kedua, media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain- lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis-jenis media pembelajaran, yaitu media grafis, media audio, media proyeksi diam, media visual, media suara dan media gerak.

6. Tinjauan tentang Tanggapan

a. Pengertian Tanggapan

Tanggapan merupakan gambaran dari pengamatan dimana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa demikian itu disebut dengan tanggapan. Dari pendapat ini dapat diketahui bahwa timbulnya tanggapan berasal dari pengamatan yang sudah berlaku terhadap suatu objek.

Menurut Westy Soemanto (1990:2) mendefinisikan bahwa tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamat. Kesan tersebut menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi kesadaran untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak lagi dalam waktu dan pengamatan.

Agus Sujanto (1993) mengklasifikasi tanggapan ke dalam tiga bagian:

- 1) Menurut indera yang mengamati
 - a) Tanggapan auditif adalah jenis tanggapan suara yang memakai indera pendengar.
 - b) Tanggapan visual adalah jenis tanggapan yang memakai indera penglihat.
 - c) Tanggapan perasa yaitu jenis tanggapan yang memakai indera perasa.
- 2) Menurut terjadinya
 - a) Tanggapan ingatan, artinya orang-orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai kejadian yang telah berlalu.
 - b) Tanggapan fantasi, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah diangan-angan/dibayangkan.
 - c) Tanggapan pikir, artinya orang yang mempunyai tanggapan yang baik sekali bagi apa yang telah dipikirkannya.
- 3) Menurut lingkungannya
 - a) Tanggapan benda (kebendaan) artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali tentang benda-benda yang ada di lingkungannya.
 - b) Tanggapan perkataan, artinya orang itu mempunyai tanggapan yang baik sekali mengenai apa-apa yang telah dikatakan individu di sekelilingnya.

Menurut Bigot, dkk., dalam Sumadi Suryabrata (2006) membagi tanggapan pada tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- a) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan.
 - b) Tanggapan masa datang atau mengantisipasikan.
 - c) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan)
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Dalam menanggapi stimulus, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan, diantaranya

adalah perhatian. Sebuah tanggapan tidak akan terjadi begitu saja, bila tidak adanya perhatian. Dalam memberi perhatian setiap individu selaku komunikasi cenderung memberikan perhatian kepada salah satu stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.

Faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1) Faktor Intern

a) Alat Indera Sehat

Alat indera adalah alat-alat tubuh yang berfungsi mengetahui keadaan luar. Alat indera manusia sering disebut panca indera. Karena terdiri dari lima indera, yaitu indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga), indera pembau/pencium (hidung), indera pengcap (lidah) dan indera peraba (kulit).

b) Perhatian yang tertuju

Menurut Dakir dalam Jatmiko (2014:22) perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemerhatiannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.

2) Faktor Ekstern

a) Rangsangan jelas

Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang

terjadinya respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindera oleh lima indera.

b) Waktu cukup

Untuk memberikan tanggapan, siswa memerlukan waktu yang cukup dalam mengamati media pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran.

7. Tinjauan tentang Siswa

a. Pengertian Siswa

Menurut menurut Arifin (2000), menyebut “murid”, maka yang dimaksud ialah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Muhaimin, dkk. (2005), adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum, antara lain :

- 1) Anak bukanlah miniatur orang dewasa sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”.
- 2) Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama).
- 3) Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri.

4) Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan, diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, *independence*, harga diri.

Dalam pengertian yang sederhana, siswa adalah orang atau pelajar yang menerima ilmu pengetahuan dari seorang guru.

b. Karakteristik Siswa

Anak sekolah menengah pertama berada pada rentan usia antara 12-14 tahun. Menurut Moh, Uzer Usman 1989, karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan.

Menurut Desmita (2009:36) Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun) dan ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), antara lain :

- a. Terjadi ketidaksinambungan proporsi tinggi dan berat badan;
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder;
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua'
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan telah terjadi dalam kehidupan orang dewasa;

- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan;
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil;
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial;
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.

Berdasarkan karakteristik pertumbuhan tersebut, dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat menerapkan media pembelajaran yang pastinya dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebab pada usia tersebut untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang optima terlebih dahulu guru harus mampu memahami keinginan dan perasaan siswa untuk dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Faris Insani tahun 2016 dengan judul “*Minat Siswa Kelas VII SMPN 1 Sentolo dalam Mengikuti Materi Budaya Hidup Sehat dengan Menggunakan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran.*”
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini minat siswa kelas VII dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan *Media Audio Visual* di SMPN 1 Sentolo Tahun Ajaran 2013/2014 sebesar 41,47% atau 37 siswa (21,35%) mempunyai minat dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 37 siswa (41,57%)

mempunyai minat dengan kategori tinggi. Sedangkan sebanyak 24 siswa (26,97%) mempunyai minat dengan kategori rendah, dan 9 siswa (10,11%) mempunyai minat dengan kategori sangat rendah. Maka minat siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan *Media Audio Visual* sebagai Media Pembelajaran Tahun Ajaran 2013/2014 secara keseluruhan adalah tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gresio Prentos Manda NIM 036124016 tahun 2008 mengenai “*Tanggapan Siswa Kelas VIII SMPN 15 Yogyakarta terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani secara Teori Pasca Angin Ribut Putting Beliung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII SMPN 15 Yogyakarta terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani secara teori pasca angin ribut putting beliung. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII dan IX (19 kelas) SMPN 15 Yogyakarta. Jumlah populasi adalah 670 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 103 diambil secara *areal random sampling*. Metode yang digunakan adalah penelitian survei. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Faktor pelaksanaan “setuju” 44,01%, “tidak setuju” 55,99%; 2) Faktor materi “setuju” 60,06%, tidak setuju “39,94%”; 3) faktor guru “setuju” 59,50%, “tidak setuju” 40,50%; 4) faktor tujuan “setuju” 51,13%, “tidak setuju” 48,87% dan 5) faktor siswa “setuju” 36,89%, “tidak setuju” 63,11%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan

jasmani pasca angin ribut putting beliung di SMPN 15 Yogyakarta tetap dapat dilaksanakan walaupun secara teori.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Di sekolah terdapat beberapa permasalahan seperti peserta didik mengalami kebosanan pada saat pembelajaran Penjas, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan proses pembelajaran yang terkesan monoton. Dengan adanya permasalahan tersebut maka tujuan pendidikan jasmani tidak akan tercapai. Oleh karena itu diperlukan beberapa inovasi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya serap siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar

materi dapat diterima baik oleh siswa, serta pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa bahkan materi yang disampaikan juga akan lebih mudah untuk dipahami.

Untuk mengetahui respon siswa dan dampak penggunaan media pembelajaran, maka penulis akan meneliti mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis suatu permasalahan untuk mendapatkan hasil serta tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kemudian metode yang digunakan yaitu survey dan menggunakan instrumen angket dimana penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil dari realitas/ gejala/ fenomena suatu situasi tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan.

Menurut Sugiyono (2011: 8) dalam penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Kemudian selain itu penelitian kuantitatif ini juga bersifat deduktif dimana penelitian ini membutuhkan konsep dan dasar teori untuk bisa menjawab rumusan masalah. Pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian tentang tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 03 Desember 2018.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu objek yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut, kemudian disimpulkan. Menurut pendapat Hatvh dan Farhady dalam Sugiyono (2011:38) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Tanggapan Siswa Kelas VIII terhadap Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PJOK di SMPN 4 Kalasan yaitu kesan-kesan yang ditimbulkan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 4 Kalasan yang berjumlah 224 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2011:81). Selanjutnya Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel” adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Untuk mementukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2011:85) bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap subjek yang diambil dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu.

Tujuan serta pertimbangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sampel telah mengenal dan pernah menggunakan media pembelajaran sebelumnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Selain itu, melihat karakteristik peserta didik yang dalam penelitian ini mengambil sampel kelas VIII yang pada umumnya siswa kelas VIII sedang berada pada masa ingin bermain. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 15% dari 224 siswa yaitu 35 siswa yang mewakili kelas VIII yang kemudian setiap kelas akan diambil sampel sebanyak 5 siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Data Siswa Kelas VIII SMPN 4 Kalasan**

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	VIII A	32	5
2.	VIII B	32	5
3.	VIII C	32	5
4.	VIII D	32	5
5.	VIII E	32	5
6.	VIII F	32	5
7.	VIII G	32	5
Jumlah		160	35

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar hasilnya dapat dengan mudah untuk dilakukan pengolahan (Suharsimi Arikunto, 2010: 160). Dalam hal ini peneliti bertindak sendiri untuk melakukan pengamatan, dan penyebaran kuesioner. langkah-langkah penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991) yaitu mendefinisikan konstrak, menyidik fungsi dan menyusun butir soal.

1. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan Konstrak yaitu tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan arti konstrak yang akan diteliti sehingga tidak ada penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor yaitu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang diteliti. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap nilai atau hasil belajar siswa.

3. Menyusun Butir Soal

Butir-butir pertanyaan disusun berdasarkan faktor yang menyusun konstrak dan memaparkan isi serta tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan

faktor-faktor yang telah dijelaskan kemudian butir soal disusun sesuai dengan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Instrumen dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Instrumen dikembangkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk mengambil data. Peneliti menggunakan alat bantu (instrumen) dalam pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah awal pada suatu penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan dengan mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian hasil yang valid dan *reliable*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Sugiyono (2011:142) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada kuesioner yang dipakai yaitu: data kuesioner pertanyaan yang mempunyai opsi yaitu: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selain itu, peneliti juga dapat bertatap muka secara langsung dengan

responden sehingga akan terjadi kondisi yang cukup baik dan responden akan memberikan data secara objektif dan cepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban untuk menghitung skor pada masing-masing jawaban. Menurut Sugiyono (2011:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut tabel sistem penilaian :

**Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor Terhadap Alternatif Jawaban Angket**

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Cukup Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Angket yang digunakan menggunakan angket milik Chandra Widyastuti (2017) dengan validitas dan reliabilitas. Kemudian di validasi ulang oleh Aris Fajar Pambudi, M.Or.

**Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Tanggapan siswa kelas VIII terhadap Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Internal	a. Alat Indera Sehat	1, 2, 4	3, 5
		b. Perhatian yang tertuju	6, 7, 8	9, 10
	Eksternal	a. Rangsangan jelas	12, 13, 14	11, 15
		b. Waktu cukup	17, 20	16, 18, 19

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dapat digunakan tanpa mengubah instrumen yang telah dibuat dan penelitian dapat dilanjutkan.

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 144). Sedangkan menurut Nunnaly (Surapranata, 2004) menyatakan bahwa pengertian validitas senantiasa dikaitkan dengan penelitian empiris dan pembuktian- pembuktianya bergantung kepada macam validitas yang digunakannya.

Berdasarkan perhitungan validitas butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	r hitung	r tabel	Ket
1	0,468	0,374	Valid
2	0,425		Valid
3	0,435		Valid
4	0,806		Valid
5	0,464		Valid
6	0,431		Valid
7	0,425		Valid
8	0,383		Valid
9	0,449		Valid
10	0,425		Valid
11	0,597		Valid
12	0,613		Valid
13	0,425		Valid
14	0,468		Valid
15	0,558		Valid
16	0,511		Valid
17	0,435		Valid
18	0,462		Valid
19	0,806		Valid
20	1,000		Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993:233) sebagai berikut:

0,800 – 1,00	= Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	= Tinggi
0,400 – 0,600	= Cukup
0,200 – 0,400	= Rendah
0,00 – 0,200	= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Conbrach* melalui Program SPSS versi 13.00 diperoleh reliabilitas Alpha sebesar 0,913 melihat kategori interpretasi di atas, maka diketahui hasil tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini adalah reliabel sehingga layak dijadikan data penelitian.

Dari hasil di atas maka dapat diperoleh kisi-kisi yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian mengenai tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Tanggapan Siswa kelas VIII terhadap Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Kalasan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes	
			Positif	Negatif
Tanggapan siswa kelas VIII terhadap Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Internal	a. Alat Indera Sehat	1, 2, 4	3, 5
		b. Perhatian yang tertuju	6, 7, 8	9, 10
	Eksternal	a. Rangsangan jelas	12, 13, 14	11, 15
		b. Waktu cukup	17, 20	16, 18, 19

G. Teknik Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah memperoleh data yang dibutuhkan yaitu menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulannya. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan prosentase. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Faris Insani (2016) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh prosentase.

Rumus yang digunakan yaitu : (Anas Sudijono, 2006:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentasi yang dicari

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya setelah membandingkan dilakukan analisis validitas angket.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Pada penelitian ini akan dikatakan sebagai instrumen yang valid apabila instrument yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen akan menggunakan langkah-langkah menurut Sutrisno Hadi (1999) dalam Triyono (2013:36) sebagai berikut :

1. Menghitung skor faktor dari skor butir.
2. Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan skor.
3. Mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total.
4. Menguji signifikansi korelasi bagian total.
5. Menggugurkan butir-butir yang tidak valid.

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah kasus

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat X

Tabel 3.6.
Rentang Norma

Rentang Norma	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Nilai A
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Nilai B
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Nilai C
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Nilai D
$X \leq (M - 1,50 S)$	Nilai E

Selanjutnya, untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Saifudin Azwar (nilai A, B, C, D, E) diubah dalam bentuk penilaian yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok atau lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.7.
Pengkategorian Skor

Rentang Norma	Kategori
$(M + 1,50 S) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50 S) < X \leq (M + 1,50 S)$	Tinggi
$(M - 0,50 S) < X \leq (M + 0,50 S)$	Sedang
$(M - 1,50 S) < X \leq (M - 0,50 S)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50 S)$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean/ rata-rata hitung

S = Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian adalah penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan terhadap tanggapan siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmasni olahraga dan kesehatan yang melibatkan 35 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari 7 rombongan belajar yang merupakan perwakilan dari jumlah populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari kategori soal positif dan soal negatif. Serta dengan 5 alternatif jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Keseluruhan butir soal tersebut terdiri dari 4 indikator yakni alat indra sehat, perhatian yang tertuju, rangsangan jelas dan waktu cukup.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian yang dibuat. Dimana uji coba dilakukan terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Kalasan dengan jumlah 28 siswa. Setelah diujicoba, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Sehingga dengan demikian peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan instrumen yang sama.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penyebaran kuesioner dan penghitungan hasil kuesioner mengenai tanggapan siswa mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

No	Keterangan	Hasil Analisis
1	N	35,00
2	Max	100,00
3	Min	72,00
4	Mean	86,94
5	Median	87,00
6	Modus	81,00
7	Standar Deviation	6,48

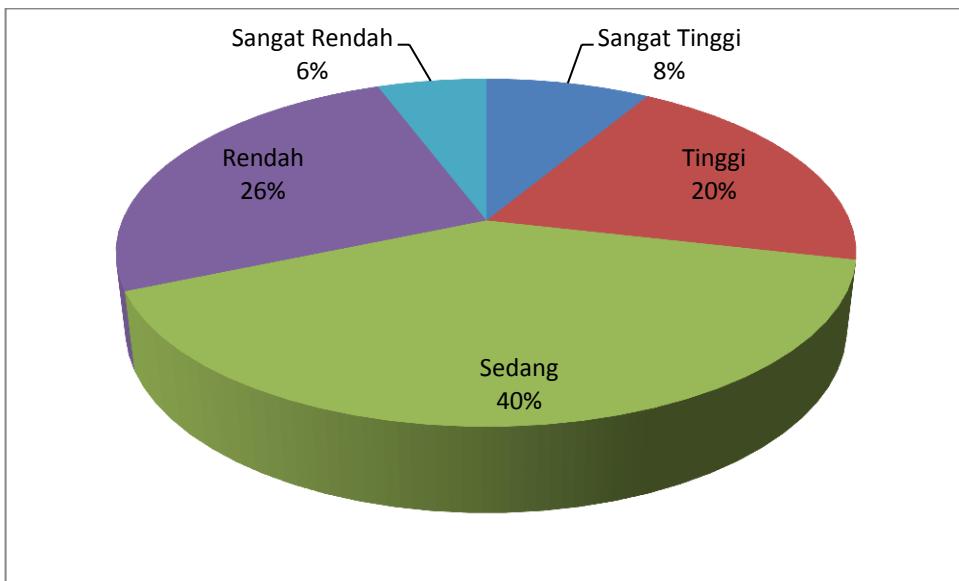
Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas, tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yakni kategori sangat tinggi (Nilai A), Kategori Tinggi (Nilai B), Kategori Sedang (Nilai C), Kategori Rendah (Nilai D) dan Kategori Sangat Rendah (Nilai E).

Mengacu pada 5 kategori tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

No	Interval	Kategori	Frequency	%	Cumulative %
1	$96,66 < X$	Sangat Tinggi	3	8,6	8,6
2	$90,18 < X \leq 96,66$	Tinggi	7	20,0	28,6
3	$83,70 < X \leq 90,18$	Sedang	14	40,0	68,6
4	$77,22 < X \leq 83,70$	Rendah	9	25,7	94,3
5	$X \leq 77,22$	Sangat Rendah	2	5,7	100,0
Total			35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 8,6% masuk ke dalam interval $96,66 < X$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 7 orang siswa atau sebanyak 20% masuk ke dalam interval $90,18 < X \leq 96,66$ atau termasuk ke dalam kategori Tinggi, 14 orang siswa atau 40% masuk dalam interval $83,70 < X \leq 90,18$ atau termasuk ke dalam kategori Sedang. 9 orang siswa atau 25,7% masuk dalam interval $77,22 < X \leq 83,70$ atau termasuk ke dalam kategori Rendah dan 2 orang siswa atau 5,7% termasuk dalam interval $X \leq 77,22$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Untuk selanjutnya, berikut penulis deskripsikan lebih rinci berdasarkan 4 indikator penelitian yang terdiri dari faktor internal yang meliputi alat indera sehat serta perhatian yang tertuju dan faktor eksternal yang meliputi rangsangan jelas serta waktu cukup sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal, adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Adapun faktor internal yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah alat indera sehat serta perhatian yang tertuju. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal untuk indikator alat indera sehat dan 5 butir untuk perhatian yang tertuju yang telah dinyatakan valid dan layak

untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis statistik berdasarkan indikator alat indera sehat:

Tabel 4.3

Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indra sehat

No	Keterangan	Hasil Analisis
1	N	35
2	Max	25
3	Min	18
4	Mean	21,69
5	Median	21
6	Modus	20
7	Standar Deviation	2,07

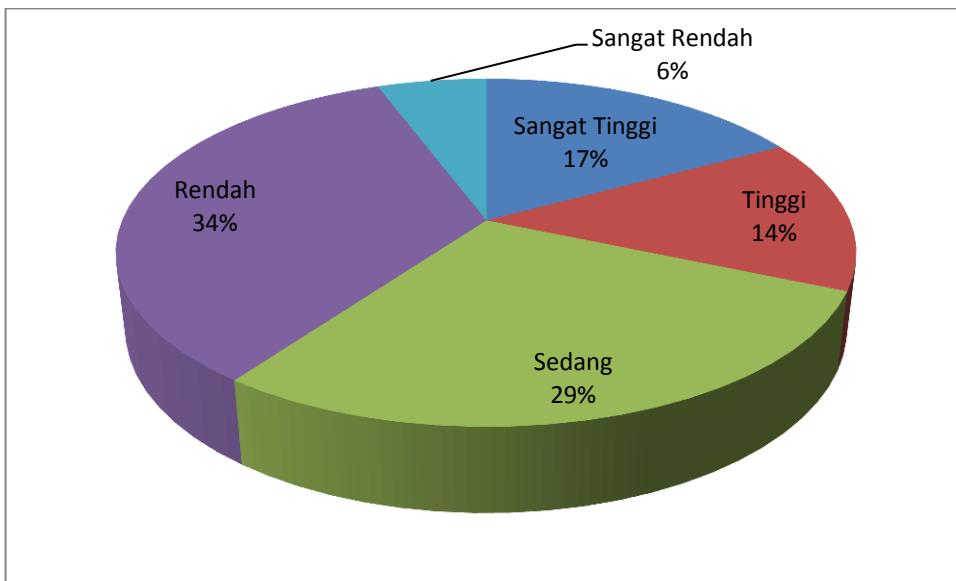
Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas, tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indera sehat dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yakni kategori sangat tinggi (Nilai A), Kategori Tinggi (Nilai B), Kategori Sedang (Nilai C), Kategori Rendah (Nilai D) dan Kategori Sangat Rendah (Nilai E).

Mengacu pada 5 kategori tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan dengan indikator alat indera sehat terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indera sehat.

No	Interval	Kategori	Frequency	%	Cumulative %
1	$24,79 < X$	Sangat Tinggi	6	17,1	17,1
2	$22,72 < X \leq 24,79$	Tinggi	5	14,3	31,4
3	$20,65 < X \leq 22,72$	Sedang	10	28,6	60,0
4	$18,58 < X \leq 20,65$	Rendah	12	34,3	94,3
5	$X \leq 18,58$	Sangat Rendah	2	5,7	100,0
Total			35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 6 orang siswa atau 17,1% masuk ke dalam interval $24,79 < X$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 5 orang siswa atau sebanyak 14,3% masuk ke dalam interval $22,72 < X \leq 24,79$ atau termasuk ke dalam kategori Tinggi, 10 orang siswa atau 28,6% masuk dalam interval $20,65 < X \leq 22,72$ atau termasuk ke dalam kategori Sedang. 12 orang siswa atau 34,3% masuk dalam interval $18,58 < X \leq 20,65$ atau termasuk ke dalam kategori Rendah dan 2 orang siswa atau 5,7% termasuk dalam interval $X \leq 18,58$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan indikator alat indera sehat dapat dikategorikan rendah. Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indera sehat.

Kemudian untuk indikator perhatian yang dituju, Berikut adalah hasil analisis statistik tanggapan siswa berdasarkan perhatian yang dituju:

Tabel 4.5
Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju

No	Keterangan	Hasil Analisis
1	N	35,00
2	Max	25
3	Min	14
4	Mean	21,46
5	Median	22
6	Modus	22
7	Standar Deviation	2,39

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas, tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan

indikator perhatian yang dituju dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yakni kategori sangat tinggi (Nilai A), Kategori Tinggi (Nilai B), Kategori Sedang (Nilai C), Kategori Rendah (Nilai D) dan Kategori Sangat Rendah (Nilai E).

Mengacu pada 5 kategori tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan dengan indikator perhatian yang dituju terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

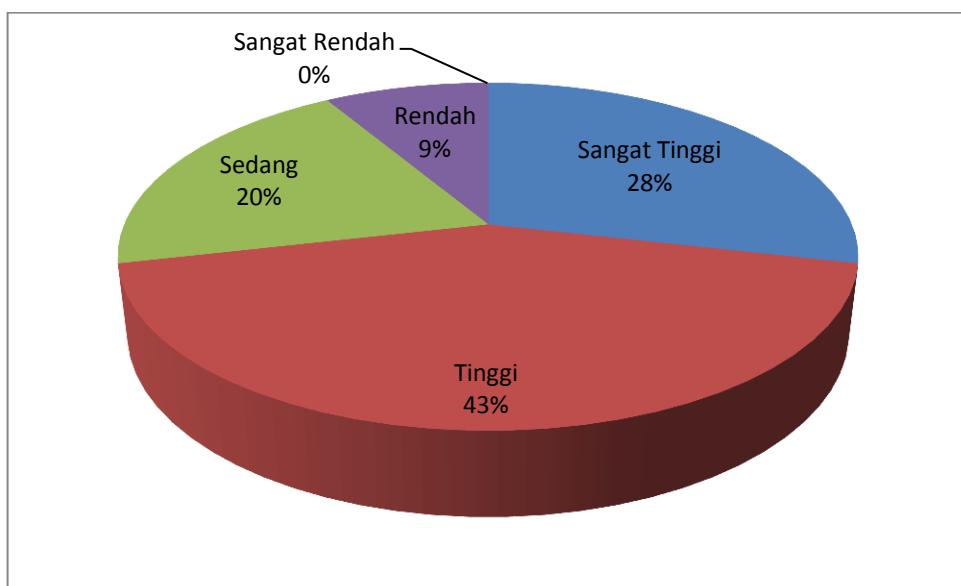
Tabel 4.6

Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju.

No	Interval	Kategori	Frequency	%	Cumulative %
1	$25,05 < X$	Sangat Tinggi	10	28,6	28,6
2	$22,66 < X \leq 25,05$	Tinggi	15	42,9	71,4
3	$20,26 < X \leq 22,66$	Sedang	7	20,0	91,4
4	$17,87 < X \leq 20,26$	Rendah	3	8,6	100,0
5	$X \leq 17,87$	Sangat Rendah	0	0,0	
Total			35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 10 orang siswa atau 28,6% masuk ke dalam interval $25,05 < X$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 15 orang siswa atau sebanyak 42,9% masuk ke dalam interval $22,66 < X \leq 25,05$ atau termasuk ke dalam kategori Tinggi, 7 orang siswa atau 20,0% masuk dalam interval $20,26 < X \leq 22,66$ atau termasuk ke dalam kategori Sedang. 3 orang siswa atau 8,6% masuk dalam interval $17,87 < X \leq 20,26$ atau termasuk ke dalam kategori Rendah dan tidak ada siswa yang termasuk dalam interval $X \leq 17,87$ atau

termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan indikator perhatian yang dituju dapat dikategorikan sedang. Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan melalui diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.3
Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator perhatian yang dituju.**

Setelah indikator internal, yang akan dideskripsikan lebih lanjut adalah indikator eksternal sebagai berikut:

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal, adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini biasanya berupa pengaruh lingkungan diri seseorang.

Adapun faktor eksternal yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah alat rangsangan yang jelas dan waktu yang cukup. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 butir soal yang terdiri dari 5 butir soal untuk indikator alat rangsangan yang jelas dan 5 butir untuk waktu yang cukup yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis statistik berdasarkan indikator rangsangan yang jelas:

Tabel 4.7

Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas

No	Keterangan	Hasil Analisis
1	N	35
2	Max	25
3	Min	17
4	Mean	21,34
5	Median	21
6	Modus	21
7	Standar Deviation	2,15

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas, tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator alat indera sehat dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yakni kategori sangat tinggi (Nilai A), Kategori Tinggi (Nilai B), Kategori Sedang (Nilai C), Kategori Rendah (Nilai D) dan Kategori Sangat Rendah (Nilai E).

Mengacu pada 5 kategori tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan dengan indikator rangsangan yang jelas terhadap penggunaan media pembelajaran dalam

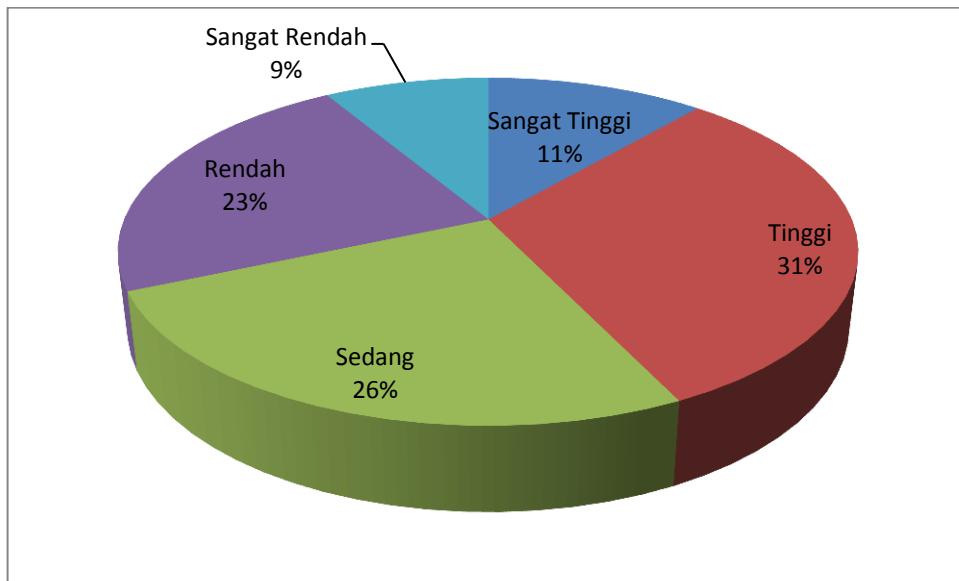
pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas.

No	Interval	Kategori	Frequency	%	Cumulative %
1	$24,57 < X$	Sangat Tinggi	4	11,4	11,4
2	$21,34 < X \leq 24,57$	Tinggi	11	31,4	42,9
3	$20,26 < X \leq 24,34$	Sedang	9	25,7	68,6
4	$18,11 < X \leq 20,26$	Rendah	8	22,9	91,4
5	$X \leq 18,11$	Sangat Rendah	3	8,6	100,0
Total			35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 4 orang siswa atau 11,4% masuk ke dalam interval $24,57 < X$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 11 orang siswa atau sebanyak 31,4% masuk ke dalam interval $21,34 < X \leq 24,57$ atau termasuk ke dalam kategori Tinggi, 9 orang siswa atau 25,7% masuk dalam interval $20,26 < X \leq 24,34$ atau termasuk ke dalam kategori Sedang. 8 orang siswa atau 22,9% masuk dalam interval $18,11 < X \leq 20,26$ atau termasuk ke dalam kategori Rendah dan 3 orang siswa atau 8,6% termasuk dalam interval $X \leq 18,11$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan indikator rangsangan yang jelas dapat dikategorikan tinggi.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4
Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator rangsangan yang jelas.

Kemudian untuk indikator rangsangan yang jelas, Berikut adalah hasil analisis statistik tanggapan siswa berdasarkan waktu yang cukup:

Tabel 4.9
Hasil analisis statistik data mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator waktu yang cukup

No	Keterangan	Hasil Analisis
1	N	35
2	Max	25
3	Min	19
4	Mean	22,49
5	Median	23
6	Modus	20
7	Standar Deviation	2,03

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas, tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator waktu yang cukup dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yakni kategori sangat tinggi (Nilai A), Kategori Tinggi (Nilai B), Kategori Sedang (Nilai C), Kategori Rendah (Nilai D) dan Kategori Sangat Rendah (Nilai E).

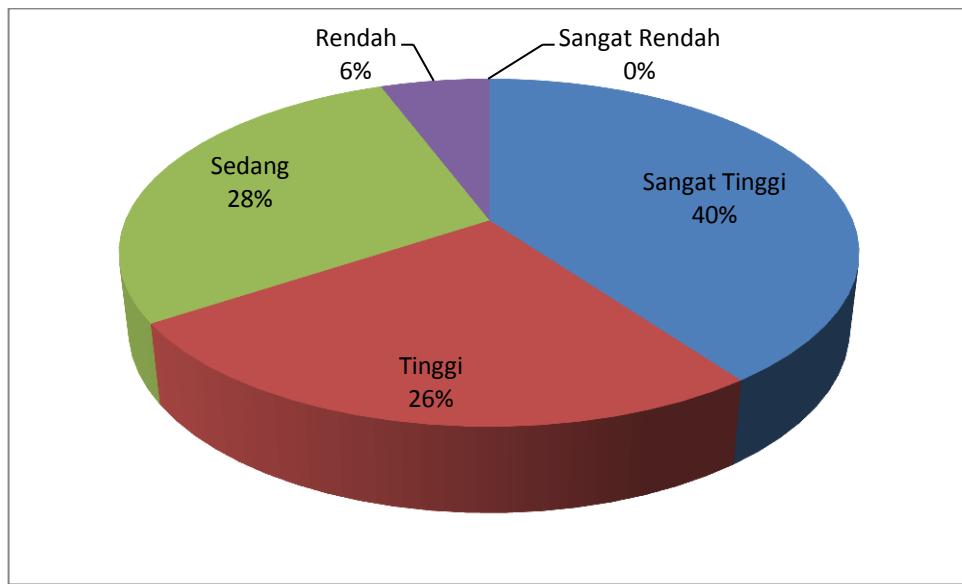
Mengacu pada 5 kategori tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan dengan indikator waktu yang cukup terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan waktu yang cukup.

No	Interval	Kategori	Frequency	%	Cumulative %
1	$25,54 < X$	Sangat Tinggi	14	40,0	40,0
2	$23,51 < X \leq 25,54$	Tinggi	9	25,7	65,7
3	$21,47 < X \leq 23,51$	Sedang	10	28,6	94,3
4	$19,44 < X \leq 21,47$	Rendah	2	5,7	100,0
5	$X \leq 19,44$	Sangat Rendah	0	0,0	
Total			35	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 14 orang siswa atau 40,0% masuk ke dalam interval $25,54 < X$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 9 orang siswa atau sebanyak 25,7% masuk ke dalam interval $23,51 < X \leq 25,54$ atau termasuk ke dalam kategori Tinggi, 10 orang siswa atau 28,6% masuk dalam interval $21,47 < X \leq$

23,51 atau termasuk ke dalam kategori Sedang. 2 orang siswa atau 5,7% masuk dalam interval $19,44 < X \leq 21,47$ atau termasuk ke dalam kategori Rendah dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam interval $X \leq 19,44$ atau termasuk ke dalam kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan indikator alat indera sehat waktu yang cukup dapat dikategorikan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut penulis jelaskan melalui diagram sebagai berikut:



Gambar 4.5
Diagram distribusi frekuensi tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan indikator waktu yang cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tanggapan merupakan pendapat ataupun reaksi seseorang setelah melihat,mendengar ataupun merasakan sesuatu. Tanggapan dapat berupa persetujuan, sanggahan, pertanyaan, atau pendapat. Semua tanggapan harus disampaikan dengan sopan. Dalam menanggapi suatu permasalahan harus disertai jalan keluar (solusi). Dalam penelitian ini tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan merupakan salah satu bentuk komunikasi antara siswa dengan guru. Sehingga berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sedang yang diperoleh dalam penelitian ini telah dijawabkan dengan sangat rinci berdasarkan 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dimana kedua faktor ini terdiri dari masing-masing 2 indikator, yakni indikator indera yang sehat serta perhatian yang tertuju untuk faktor internal dan indikator rangsangan yang jelas serta waktu yang cukup untuk indikator eksternal. Secara rinci diperoleh hasil penelitian bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 8,6% termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 7 orang siswa atau sebanyak 20% termasuk ke dalam kategori Tinggi, 14 orang siswa atau 40% termasuk ke dalam kategori Sedang. 9 orang siswa atau 25,7% termasuk ke dalam kategori Rendah dan 2 orang siswa atau 5,7% termasuk dalam

kategori Sangat Rendah. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki kategori sedang.

Kemudian untuk masing- masing indikator, diperoleh data hasil penelitian bahwa pada indikator alat indera yang sehat diperoleh kategori rendah dengan persentase sebesar 34%, selanjutnya untuk indikator perhatian yang tertuju memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 42,9%. Kategori rangsangan yang jelas memperoleh kategori tinggi dengan persentase 31,4% dan untuk indikator waktu yang cukup memperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase 40%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa masih ada indikator yang dikatakan belum maksimal. Dalam hal ini adalah indikator alat indera yang sehat dari faktor internal, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan memiliki masalah salam pembelajaran yang bersumber dari dalam diri siswa tersebut atau dapat dikatakan faktor internal. Panca Indera adalah organ tubuh yang bisa menerima segala macam jenis rangsangan tertentu. Panca indera adalah alat untuk mengenal dunia lingkungan sekitar kia. Pada manusia mempunyai 5 alat indera yaitu: Mata, telinga, Hidung, lidah dan kulit. Demikian halnya dalam proses pembelajaran alat indera merupakan suatu hal yang sangat penting.

Sistem saraf yang ada dalam organ tubuh tersebut harus menerima dan juga memproses informasi mengenai dunia luar untuk bereaksi, berkomunikasi, serta

menjaga tubuh tetap sehat juga aman. Saraf tersebut menyalurkan sinyal ke otak, yang kemudian menafsirkannya ialah sebagai penglihatan, suara (pendengaran), penciuman, rasa (gustasi), serta sentuhan (persepsi taktil). Dalam hal ini alat indera yang digunakan dan paling penting dalam proses pembelajaran adalah mata. Sehingga dengan penglihatan yang jelas siswa dapat menangkap pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Kemudian untuk faktor eksternal yang meliputi indikator rangsangan yang jelas dan waktu yang cukup berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sudah merasakan keefektifan atau kegunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal tersebut menunjukkan bahwa guru yang berperan sebagai faktor eksternal mampu memberikan rangsangan dan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran. Akan tetapi melihat hasil penelitian yang masih dalam kategori sedang, maka diperlukan adanya peningkatan proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) termasuk ke dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 40,0%. Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan cukup baik akan tetapi belum maksimal.

Sehingga perlu adanya perbaikan terutama pada faktor internal khususnya indikator alat indera yang sehat. Sehingga dengan memiliki alat indera yang sehat siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) akan meningkat. Disamping itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik karena media pembelajaran mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tidak hanya sebagai media komunikasi atau penyampai informasi dari guru terhadap siswa ataupun sebaliknya.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diukur dengan 4 indikator yang termasuk dalam faktor internal dan faktor eksternal berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 40%. Hal tersebut diketahui bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 8,6% termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi, kemudian 7 orang siswa atau sebanyak 20% termasuk ke dalam kategori Tinggi, 14 orang siswa atau 40% termasuk ke dalam kategori Sedang. 9 orang siswa atau 25,7% termasuk ke dalam kategori Rendah dan 2 orang siswa atau 5,7% termasuk dalam kategori Sangat Rendah. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki kategori sedang. Dengan demikian terkait hasil penelitian yang masih termasuk dalam kategori sedang maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data- data dari siswa SMP Negeri 4 Kalasan khususnya siswa kelas VIII sebagai subyek penbelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa tanggapan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah sedang. Dengan demikian, penemuan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diharapkan hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru PJOK agar dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sarana dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Disamping itu, penelitian hasil penelitian ini dapat dijasikan sebagai evaluasi guru terhadap penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Dan dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Instrumen tidak menggunakan uji coba penelitian
2. Terbatasnya waktu dan biaya yang peneliti gunakan dalam penelitian.
3. Peneliti kurang mampu mengawasi dan mengontrol keseriusan para siswa dalam mengisi sebaran kuesioner yang diberikan peneliti.
4. Pengumpulan data yang dilakukan hanya berdasarkan pada hasil isian kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian kuesioner seperti adanya kerjasama antar siswa dalam mengisi kuesioner yang diberikan.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru PJOK untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas pembelajaran.
3. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
4. Bagi peneliti diharapkan lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2005). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2005). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan. Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2010). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2005). Perencanaan pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Insani, F. (2016). Minat siswa kelas VII SMPN 1 Sentolo dalam mengikuti materi budaya hidup sehat dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran. Dari <https://eprints.uny.ac.id/42971/1/SKRIPSI.pdf> Pada tanggal 02 Februari 2019 Pukul 09.36.
- Joyce, B & Weil. (2013). Model- model pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2010). Menjadi guru profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan). Bandung: Rosda.
- Mutohir, C. (1992). UU sistem keolahragaan nasional. Penerbit: Sunda. Kelapa Pustaka.
- Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses.
- Rivai, A dan Nana Sudjana. (2002). Media pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. (2013). Model- model pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. (2003). Media pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sagala, S. (2011). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sanaky, HAH. (2013). Media pembelajaran interaktif- inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Soemanto, W. (1990). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2006). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto, A. (2004). Psikologi umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, NS. (2002). Landasan psikologi proses pendidikan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. (2009). Metode pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2011). Model- model pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Surapranata. (2004). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi Hasil Tes. Bandung: Rosda.
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Suryobroto. (2004). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Suryosubroto. (1990). Tatalaksana kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suwardi. (2007). Manajemen pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompotensi. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Triyono. (2013). Metodologi penelitian pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Widyastuti, C. (2017). Tanggapan siswa kelas vii terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Pleret. Dari https://eprints.uny.ac.id/49310/1/Skripsi_Candra%20Widyastuti.pdf. Pada 02 Februari 2019 Pukul 09.49

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pemberitahuan Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 84/POR/III/2016

15 Maret 2016

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : CHITTA AMANDA
NIM : 12601241022
Judul Skripsi : PERBEDAAN KEKUATAN OTOT LENGAN DAN POWER OTOT LENGAN ANTARA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI PUTRI DENGAN PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA BASKET PUTRI DI SMP NEGERI 1 CISAGA KABUPATEN CIAMIS.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.



Lampiran 2. Surat Izin

Lamp :1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugasAkhir... Eksepsi..... kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Chitta Amanda
NIM : 12601241022
Program Studi : PJKR
Judul : Tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan Di SMP NEGERI 2 KALASAN

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : Desember s.d Januari 2018
Obyek/Tempat&Alamat : SMPN 2 KALASAN
Kedokan, selemartani, kalasan, sleman

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 November 2018
Yang mengajukan

Chitta Amanda

NIM. 12601241022

Mengetahui:

an. Kaprodi PJKR

Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 198109262006041001

Dosen Pembimbing

Aris Faraz Pambudi, M.Or
NIP. 19820922009121006



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.14/UN.34.16/PP/2018.

16 November 2018.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman, Jl. Candi Gebang,
Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Chitta Amanda
NIM : 12601241022
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP : 1968205222009121006
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : November s/d Desember 2018
Tempat : SMP Negeri 4 Kalasan
Judul Skripsi : Tanggapan Siswa Kelas VIII Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 4 Kalasan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Prof. Dr. Mawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP Negeri 4 Kalasan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chitta Amanda

NIM : 12601241022

Program Studi : PGKR

Pembimbing : Aris Fajar Pambugi, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	25 - Juli - 2018	Proposal Bab I, II, III	
2.	01 - Agustus - 2018	konsultasi Angket	
3.	04 - Agustus - 2018	konsultasi Angket	
4.	03 - September - 2018	ACC Angket	
5	17 - Juli - 2019	bab IV (Hasil penelitian)	
6.	18 - Juli - 2019	bab IV & bab V	
7.	19 - Juli 2019	Rewiew kesalahan	
8	19 Juli 2019	Persiapan Ujian	
9.	19 Juli 2019	disilakan daftar Ujian	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 4. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kalasan terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah alternatif jawaban dari setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih. Sesuai alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu:

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

Contoh:

No.	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena pelajarannya menarik dan menyenangkan					

Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya mendengarkan dengan baik saat guru menerangkan mengenai tujuan pembelajaran PJOK					
2.	Saya senang jika pelajaran PJOK menggunakan video					
3.	Saya tidak tertarik saat guru menjelaskan dengan media gambar					
4.	Saya selalu belajar materi olahraga secara umum dengan melihat video di internet					
5.	Saya bosan saat guru menjelaskan materi secara lisan					
6.	Saya bisa fokus saat materi dalam pelajaran PJOK diberikan melalui video atau gambar					
7.	Saya berminat mengikuti pelajaran PJOK karena menggunakan media gambar yang menarik					
8.	Saya mulai tertarik dengan pelajaran PJOK saat pembelajaran mulai menggunakan media					
9.	Saya tidak antusias mengikuti pelajaran PJOK meskipun menggunakan media video dan gambar					
10.	Melihat video pembelajaran hanya membuat saya bingung dengan materi di dalamnya					
11.	Lebih baik bermain sepak bola secara langsung dari pada melihat video permainan sepak bola					
12.	Penggunaan media saat pembelajaran PJOK mendorong saya menemukan ide-ide baru					
13.	Saya lebih aktif bertanya tentang materi dalam PJOK setelah melihat video pembelajaran					
14.	Pembelajaran PJOK menggunakan gambar membuat materi mudah diingat					
15.	Saya bingung dengan pelajaran PJOK yang materinya menggunakan diagram atau tabel					
16.	Melihat video pembelajaran PJOK hanya akan membuang waktu					
17.	Saya lebih memahami materi yang disampaikan dengan media di awal pembelajaran					
18.	Di sekolah saya jarang menggunakan media pembelajaran saat pelajaran PJOK					
19.	Saya merasa rugi mengikuti pelajaran PJOK yang menggunakan media					
20.	Nilai pelajaran PJOK saya meningkat setelah pembelajaran menggunakan media					

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Instrumen 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	2,86	2,86
	Setuju	10	28,57	38,56
	Sangat Setuju	17	48,57	60,7
	Total	35	100,00	100

Instrumen 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,71	5,71
	Cukup Setuju	1	2,86	8,57
	Setuju	10	28,57	37,14
	Sangat Setuju	15	42,86	100
	Total	35	100	

Instrumen 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	28,57	28,57
	Sangat Tidak Setuju	18	51,43	100
	Total	35	100	

Instrumen 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	2,86	2,86
	Setuju	10	28,57	31,43
	Sangat Setuju	17	48,57	100
	Total	35	100	

Instrumen 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	4	11,43	11,43
	Cukup Setuju	3	8,57	20,00
	Tidak Setuju	11	31,43	51,43
	Sangat Tidak Setuju	10	28,57	100
	Total	35	100	

Instrumen 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	5	14,29	14,29
	Setuju	9	25,71	40,00
	Sangat Setuju	14	40,00	100
	Total	35	100	

Instrumen 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,86	2,86
	Cukup Setuju	4	11,43	14,29
	Setuju	13	37,14	51,43
	Sangat Setuju	10	28,57	100
	Total	35	100	

Instrumen 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,71	16,33
	Cukup Setuju	1	2,86	24,49
	Setuju	13	37,14	61,63
	Sangat Setuju	12	34,29	100
	Total	35	100	

Instrumen 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	2,86	2,86
	Tidak Setuju	15	42,86	45,71
	Sangat Tidak Setuju	12	34,29	100
	Total	35	100	

Instrumen 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	2	5,71	5,71
	Cukup Setuju	1	2,86	8,57
	Tidak Setuju	10	28,57	37,14
	Sangat Tidak Setuju	15	42,86	100
	Total	35	100	

Instrumen 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	2	5,71	5,71	5,71
	Tidak Setuju	12	34,29	34,29	40,00
	Sangat Tidak Setuju	14	40	40	100
	Total	35	100	100	

Instrumen 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,71	5,71	5,71
	Cukup Setuju	5	14,29	14,29	81,63
	Tidak Setuju	6	17,14	17,14	31,43
	Sangat Tidak Setuju	15	42,86	42,86	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,71	5,71	5,71
	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	8,57
	Setuju	10	28,57	28,57	31,43
	Sangat Setuju	15	42,86	42,86	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	2,86
	Setuju	10	28,57	28,57	31,43
	Sangat Setuju	17	48,57	48,57	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	2,86	2,86	2,86
	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	5,71
	Tidak Setuju	10	28,57	28,57	31,43
	Sangat Tidak Setuju	16	45,71	45,71	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	1	2,86	2,86	2,86
	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	5,71
	Tidak Setuju	11	31,43	31,43	37,14
	Sangat Tidak Setuju	15	42,86	42,86	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	10	28,57	28,57	28,57
	Sangat Setuju	18	51,43	51,43	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	4	11,43	11,43	11,43
	Tidak Setuju	13	37,14	37,14	48,57
	Sangat Tidak Setuju	11	31,43	31,43	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	2,86
	Tidak Setuju	10	28,57	28,57	31,43
	Sangat Tidak Setuju	17	48,57	48,57	100
	Total	28	100	100	

Instrumen 20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Setuju	1	2,86	2,86	2,86
	Setuju	14	40,00	40,00	42,86
	Sangat Setuju	13	37,14	37,14	100
	Total	28	100	100	

DATA HASIL ANGKET

Responden	Instrumen																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
2	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
3	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4
6	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4
7	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	5	3	4	5	2	5	5	3	4	4
8	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4
9	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
10	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	5	3	4	5	2	5	5	3	4	4
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	4	4
12	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4
13	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4
14	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5
16	5	5	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5
20	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5

22	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5
25	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4
26	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	2	3	5	5	5	5
27	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	3	5
28	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
30	5	2	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5
33	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5
34	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	5	4	5	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5

Lampiran 6. Dokumentasi



Pengisian Angket Penelitian Sampel Siswa

Kelas VIII SMP N 4 Kalasan



Pengisian Angket Penelitian Sampel Siswa

Kelas VIII SMP N 4 Kalasan



Pengisian Angket Penelitian Sampel Siswa

Kelas VIII SMP N 4 Kalasan



Pengisian Angket Penelitian Sampel Siswa

Kelas VIII SMP N 4 Kalasan